

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PAKEM UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V SD
NEGERI 162 KABUPATEN HALMAHERA SELATAN**

¹ Harina Sangadji & ² Apridayani Marasabessy

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Kie Raha

¹ Email: harinarony84@gmail.com

² Email: apridayanimarsy@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui penerapan model pembelajaran PAKEM dalam meningkatkan hasil belajar IPA Pokok Bahasan Makan dan Kesehatan siswa di SD Negeri 162 Kabupaten Halmahera Selatan ; (2) untuk mengetahui proses belajar melalui model pembelajaran PAKEM guna mengembangkan dan meningkatkan aktivitas hasil belajar siswa di SD Negeri 162 Kabupaten Halmahera Selatan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, yang dilaksanakan dalam tiga siklus, dimana setiap siklus memiliki langkah-langkah pelaksanaan seperti, perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi (pengamatan), evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV pada SD 162 Kabupaten Halmahera Selatan yang berjumlah 30 orang siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, seperti melalui observasi, tes tertulis, wawancara, dengan menggunakan dan diskusi dengan teman sejawat. Data tersebut setelah dikumpulkan, dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik presentase.

Kesimpulan Hasil penelitian ini yaitu; pada siklus pertama dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan hasil rata-rata aktivitas siswa 59.31 % dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan yaitu 71.33 %. Hasil penelitian untuk siklus kedua hasil rata-rata aktivitas siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran adalah 76.7% sementara yang menjawab pertanyaan dengan benar mencapai 80 % dan kinerja siswa dalam kelompok diskusi dan menyelesaikan tugas tepat waktu yang ditetapkan mencapai 66.6 %. Sementara itu hasil pelaksanaan siklus ketiga menunjukkan tingkat partisipasi aktif siswa mencapai hasil rata-rata 82.6 %, yang aktif bertanya mencapai hasil 73.33%, yang mengajukan pertanyaan saat berlangsungnya diskusi mencapai 70 %, serta siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar mencapai 86.6 % dan kinerja siswa didalam kelompok belajar menyelesaikan tugas sesuai waktu mencapai hasil 100 %.

Kata kunci : model pembelajaran PAKEM, hasil belajar IPA

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sifatnya mutlak baik dalam kehidupan keluarga maupun

bangsa. Mengingat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya dalam bentuk upaya pendidikan, salah satu upaya pendidikan yang paling dikenal adalah belajar. Pendapat lain diungkapkan oleh Piaget (dalam, Darmedjo 2008), Piaget mengemukakan bahwa, “tidak ada belajar tanpa perbuatan.” Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan intelektual anak dipengaruhi langsung oleh keterlibatannya secara fisik dan mental dengan lingkungannya. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang disebabkan individu mengadakan respon terhadap lingkungan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan yang sering kita dengar sekarang ini adalah penggantian kurikulum pendidikan yang diterapkan pada sekolah-sekolah dari tingkat dasar sampai pada tingkat menengah. Perubahan kurikulum tidak lepas dari upaya pemerintah untuk menemukan suatu kurikulum yang cocok dan sesuai sehingga terwujudnya pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan berkualitas bagi siswa dapat mengikutinya dengan baik sehingga hasil akhir dari pendidikan adalah menciptakan generasi muda bangsa yang berkualitas dan memiliki kompetensi di bidangnya (Slameto, 2003).

Melalui proses pembelajaran sebaiknya selalu mengikutsertakan siswa secara aktif guna mengembangkan kemampuan mengamati, merencanakan, memperagakan, mengkomunikasikan hasil semuanya sehingga guru mengetahui kesulitan yang dialami siswa dan selanjutnya mencari alternatif pemecahannya. Dalam melaksanakan proses pembelajaran diperlukan langkah-langkah sistematis. Langkah sistematis inilah yang merupakan hal terpenting dalam melakukan strategi mengajar. Salah satu usaha guru dalam strategi mengajar adalah menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai materinya sehingga menunjang terciptanya kegiatan pembelajaran yang kondusif dan menarik bagi siswa. (Puskur, 2003)

Dalam pembelajaran di sekolah, terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Unsur-unsur tersebut adalah: pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum, pengajaran, evaluasi dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar (Sudjana 2001). Salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode dan model pembelajaran yang tepat. Ketidaktepatan dalam penggunaan metode dan model pembelajaran akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami siswa dalam pembelajaran.

Prinsip pengajaran yang baik adalah jika proses belajar-mengajar mampu

mengembangkan konsep keterlibatan siswa secara aktif dalam kelas. Maksudnya, proses belajar-mengajar dapat membawa perubahan pada diri anak dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari pemahaman yang bersifat umum menjadi khusus. Model pembelajaran dapat membantu menjelaskan bahan yang abstrak menjadi lebih mudah dipahami siswa karena mereka dilibatkan secara aktif dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 162 Kabupaten Halmahera Selatan, ditemukan fakta bahwa pembelajaran yang dilaksanakan cenderung monoton. Guru cenderung lebih banyak berceramah dan kurang variatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran menimbulkan kebosanan pada siswa. Selain itu, guru kurang memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekolah secara maksimal, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa pun mengalami penurunan.

Dari data awal yang diperoleh peneliti, menunjukkan bahwa hasil tes ulangan harian siswa kelas IV yang berjumlah 30 siswa, hanya 8 siswa yang memperoleh nilai 70, sedangkan sisanya memperoleh nilai dibawah 70. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran belum dilakukan secara maksimal. Kondisi demikian, tentu sangat mengkhawatirkan. Kurang maksimalnya hasil belajar siswa diduga disebabkan oleh proses pembelajaran yang digunakan oleh guru yang masih menggunakan metode ceramah dan penyampaiannya materinya hanya mengejar penyelesaian materi sesuai dengan batas waktu yang ditentukan oleh kurikulum tanpa memperhatikan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang di ajarkan. Disini guru hanya sekedar memaparkan materi tanpa memperhatikan kemampuan siswa dalam kelas yang mengakibatkan suasana kelasnya cenderung dikuasai oleh guru dan siswa menjadi pasif selama proses belajar-mengajar berlangsung.

Proses pembelajaran yang seperti ini jelas sangat mempengaruhi hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari nilai siswa yang hanya rata-rata dibawah nilai 70. Oleh sebab itu dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai, yang dapat menggairahkan siswa untuk belajar IPA. Dalam penelitian ini peneliti mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran yang kiranya dapat membuat siswa aktif dalam proses belajar-mengajar yang kiranya dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai siswa untuk mata pelajaran IPA disekolah tersebut yakni melalui Penerapan model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan).

Pembelajaran merupakan pusat kegiatan belajar mengajar, yang terdiri dari guru dan siswa, yang bermuara pada pematangan intelektual, ketinggian spiritual, kedewasaan emosional dan kecakapan hidup. Sebagian besar waktu dari anak dihabiskan untuk rutinitas pembelajaran bahkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pun, pembelajaran masih terus berlangsung. Relasi guru dan siswa dalam proses proses pembelajaran ini, sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang

dilakukan. Disinilah letak strategi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) harus digunakan. Strategi ini berorientasi untuk menggali dan mengembangkan potensi terbesar siswa dengan metode pembelajaran yang mengedepankan keaktifan anak, mendorong kreativitas, efektif dalam pencapaian target dan kualitas, serta menyenangkan dalam prosesnya sehingga anak bisa memahami materi pelajaran dengan nyaman dan ceria (Rusman, 2010).

Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan atau disingkat dengan PAKEM adalah proses pembelajaran guru yang harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, dan bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan semata. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Dengan demikian, melalui penerapan pendekatan atau model pembelajaran PAKEM yang diterapkan dalam proses belajar mengajar di sekolah, akan mampu merubah susana belajar menjadi semakin digemari dan disukai oleh siswa. Ini artinya siswa dididik untuk gemar membaca, belajar dengan sungguh-sungguh, mengerjakan sesuatu pekerjaan sebaik mungkin, berupaya mendapatkan hasil terbaik bekerja sama dengan teman, dan membiasakan diri melakukan hal-hal positif sebagai bagian dari hasil belajar.

Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Penerapan *Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Makanan dan Kesehatan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 162 Halmahera Selatan*".

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dari Bloom, (1981) yang mengkaji mengenai *Hasil Belajar* dan teori dari (Rusman, 2010) yang mengkaji mengenai Model Pembelajaran PAKEM.

Merujuk pada pendapat Bloom, (1981) tentang hasil belajar siswa, ada 3 (tiga) macam ranah (aspek) yang merupakan penggolongan hasil belajar yang perlu diperhatikan dalam setiap proses belajar mengajar. Ketiga macam aspek tersebut adalah: (1) Ranah /aspek kognitif (*cognitive domain*). Ranah ini mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan dan kemampuan intelektual, (2) Ranah afektif (*affective domain*) mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan sikap, nilai-nilai, perasaan dan minat. Ranah psikomotorik (*psychomotor domain*). Ranah ini mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan ketrampilan fisik/gerak yang di tunjang oleh kemampuan psikis.

Sedangkan PAKEM berasal dari konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak (*Student-centered learning*) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (*learnig is fun*), agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah, dan agar mereka tidak merasa terbebani atau takut pada pelajaran. Untuk itu, maka aspek fun is learning menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran PAKEM, disamping upaya untuk terus memotivasi anak agar anak mengadakan eksplorasi, kreasi, dan bereksprimen terus dalam proses pembelajaran (Rusman, 2010).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini, didesain dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis & Mc Taggart (dalam Madya, 2006) bahwa penelitian tindakan adalah proses mencobakan gagasan-gagasan baru dalam praktik sebagai alat peningkatan dan sebagai alat menambah pengetahuan mengenai kurikulum, pengajaran, dan pembelajaran (*learning*). Hasilnya adalah peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dan sekolah, artikulasi dan pembenaran yang lebih baik terhadap alasan mengapa sesuatunya berjalan. Penelitian tindakan menyediakan cara kerja yang mengaitkan teori dan praktik menjadi kesatuan utuh dalam gagasan dan tindakan.

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 162 Kabupaten Halmahera Selatan dan waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester Ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa kelas V SD Negeri 162 Kabupaten Halmahera Selatan sebanyak 30 orang, terdiri dari 14 orang siswa laki-laki, dan siswa perempuan 16 orang.

Sesuai dengan bentuk penelitian dan sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah; Observasi Langsung, Tes. Dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model analisis interaktif mempunyai 3 komponen yaitu: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan simpulan atau verifikasi data. Aktivasnya dilakukan dalam bentuk interaktif selama proses pengumpulan data masih berlangsung.

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F : Frekuensi jawaban

N : Jumlah responden

100% : Bilangan tetap

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan diuraikan dalam tiga siklus pembelajaran di kelas, dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Arikunto, 2006). Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan fokus penerapan adalah pembelajaran PAKEM. Setelah itu dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab mengenai teknik-teknik pelaksanaan penelitian yang ada dilaksanakan.

Deskripsi Tindakan Per Siklus

1. Penelitian siklus 1

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Siklus pertama dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada tanggal 12 Juli 2021 dan pertemuan kedua pada tanggal 21 Juli 2021. Materi/Kompetensi Dasar (KD) yang akan dibahas adalah Makanan dan Kesehatan.

Sedangkan pertemuan kedua materi yang akan dibahas adalah jenis-jenis makanan yang baik untuk kesehatan. Kompetensi Dasar (KD) yang akan diajarkan baik pada pertemuan pertama maupun kedua pada siklus 1 adalah sama, yaitu mengenal makanan yang baik untuk kesehatan.

Untuk efektivitasnya proses pembelajaran, maka peneliti telah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat lembar kerja siswa (LKS), membuat instrument lain yang dipakai dalam penelitian serta menyusun alat evaluasi. Kriteria yang ditetapkan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa adalah apabila 80 % dari jumlah siswa kelas IV yang terlibat aktif dalam pembelajaran, 75 % dari jumlah siswa mampu menyampaikan pendapat melalui bertanya dari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru, 75 % dari jumlah siswa mampu menjawab pertanyaan/soal-soal yang ditanyakan oleh guru secara lisan maupun tulisan, dan 100 % dari siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas dikelompok dengan benar sesuai waktu yang ditentukan, sehingga kalau rata-rata aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diharapkan bisa mencapai antara 75-80 %.

Persiapan lain yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan siklus 1 adalah mengadakan tes awal (pretest) dan membentuk kelompok belajar yang terdiri dari lima orang tiap kelompok secara heterogen dalam enam kelompok.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam siklus 1 adalah penerapan model pembelajaran PAKEM dalam proses pembelajaran di kelas yang dilakukan dalam dua kali pertemuan sesuai jadwal pelajaran kelas V. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yang juga selaku peneliti, berlangsung sesuai alur rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun.

Pada pertemuan pertama, selasa 12 Juli 2021 jam pelajaran 3-4 berlangsung 2x40 menit dalam satu kali tatap muka, dimana guru menyampaikan materi dalam metode diskusi informasi dengan pendekatan model PAKEM, dengan langkah pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Pendahuluan (5 Menit):
 - a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa bersama
 - b. Memberikan apersepsi dan motivasi
 - c. Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dari KD yang terdapat dalam mata pelajaran IPA.
- 2) Kegiatan Inti (40-50 menit) :
 - a. Menjelaskan dengan singkat pokok-pokok materi.
 - b. Membagi siswa dalam kelompok secara heterogen, dan tiap kelompok diberikan lembar kerja siswa yang berisi tugas kelompok dan soal yang harus dikerjakan sesuai waktu yang ditentukan secara mufakat.
 - c. Melakukan pembimbingan pada tiap kelompok yang mengalami kesulitan, selanjutnya memantau siswa dalam berdiskusi tiap kelompok.
 - d. Setiap kelompok mempersentasikan hasil kerja masing-masing secara bergilir didepan kelas dalam bentuk diskusi dan tanya jawab.
 - e. Menugaskan tiap kelompok untuk membuat tugas sesuai petunjuk yang ada didalam LKS.
 - f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi/soal yang belum dipahami serta mencatat pokok-pokok materi.
- 3) Kegiatan Penutup (15 Menit) :
 - a. Guru menyimpulkan materi makanan dan kesehatan yang telah diajarkan maupun dibahas tiap kelompok.
 - b. Memberikan catatan dan tugas rumah.

- c. Melakukan evaluasi/penilaian secara tertulis berupa soal-soal untuk mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

Pada pertemuan kedua, 21 Juli 2021 untuk kegiatan siklus 1, kegiatannya masih tetap menerapkan pembelajaran model PAKEM, dan berlangsung selama 2x40 menit dalam satu kali tatap muka jam pelajaran ke 3-4, dimana guru mengawali proses pembelajaran masih pada KD yang sama, mata pelajaran IPA dengan materi pokoknya Makanan dan Kesehatan. Proses pembelajarannya tetap sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Langkah-langkahnya sebagaimana pada pertemuan pertama yaitu diawali dengan kegiatan pendahuluan dengan alokasi waktu 10 menit, kemudian kegiatan inti 45 menit dan kegiatan penutup selama 10 menit.

- c. Pengamatan (Observasi)

Observasi pelaksanaan tindakan siklus 1 dilakukan oleh guru selaku peneliti dan pengamat yang dibantu teman guru lain sebagai observer. Aktivitas yang dilakukan adalah mengamati aktivitas belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran PAKEM, baik pertemuan pertama maupun kedua. Selama proses pembelajaran berlangsung guru dan kolaborator melakukan penilaian proses dan pengamatan terhadap kinerja kelompok maupun pada saat presentase dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

Aspek partisipasi dan aktivitas siswa yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung meliputi :

- 1) Kinerja kelompok, yaitu mengamati keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dan ketepatan waktu menyelesaikan tugas-tugas kelompok maupun menyelesaikan soal.
- 2) Kegiatan persentase kelompok, yaitu mengamati bagaimana siswa menjawab pertanyaan, mengajukan pendapat dan bertanya. Data hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1. Hasil Pengamatan Pada Siklus 1 Pertemuan 1 Dalam PBM

No	Kelompok	Banyaknya Siswa Dan Aspek Yang Diamati				
		Terlibat Aktif	Rajin Bertanya	Mengajukan Pendapat	Menjawab Pertanyaan	Menyelesaikan tugas tepat waktu

1	A	2	2	1	2	Ya
2	B	3	1	1	2	-
3	C	2	2	1	1	-
4	D	2	1	2	2	-
5	E	2	2	1	2	-
6	F	1	2	1	1	Ya
Jumlah		12	10	7	10	2
Persentase		40 %	33.3 %	23.3 %	33.3 %	33.3 %

Tabel 1.1. Hasil Pengamatan Pada Siklus 1 Pertemuan ke 2 Dalam PBM

No	Kelompok	Banyaknya Siswa Dan Aspek Yang Diamati				
		Terlibat Aktif	Rajin Bertanya	Mengajukan Pendapat	Menjawab Pertanyaan	Menyelesaikan tugas tepat waktu
1	A	3	3	2	3	Ya
2	B	3	2	1	3	Ya
3	C	3	3	1	2	-
4	D	4	2	2	3	Ya
5	E	3	2	2	3	-
6	F	2	2	2	2	-
Jumlah		18	14	10	16	3
Persentase		60 %	46.7 %	33.3 %	53.3 %	50 %

Dari hasil pengamatan di atas diambil berdasarkan kelompok yang terdiri dari 6 kelompok dengan jumlah siswa 30 orang, skor perolehan ideal adalah 30 dengan tingkat persentase 100 %. Pada Tabel 1 pertemuan ke 1 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi dan aktivitas siswa rata-rata dalam proses pembelajaran adalah 32.64 %, dan pada pertemuan ke 2 siklus pertama tingkat partisipasi dan aktivitas siswa mengalami kemajuan atau peningkatan yaitu 48.66 %. Angka ini belum mencapai target yang ditetapkan, karena itu perlu ada revisi.

Data ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi dan aktivitas siswa pada siklus pertama pertemuan ke 1 dan ke 2 diperoleh hasil rata-rata 40.65 %, dengan konsentrasi siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran rata-rata 50 %, yang aktif bertanya rata-rata 40 %, siswa yang mengajukan pendapat rata-rata 28.3 % dan kinerja kelompok yang menyelesaikan tugas tepat waktu rata-rata 41.65 %.

d. Refleksi

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus ini baik pada pertemuan pertama maupun kedua, maka perlu dilakukan refleksi untuk melihat kelemahan, kekurangan dan keberhasilan pada pelaksanaan

tindakan siklus 1. Hasil temuan antara lain :

- 1) Rata-rata tingkat partisipasi dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih rendah, karena sebagian besar belum terbiasa belajar secara berkelompok dengan teman sebaya, dan siswa yang menjadi ketua dalam kelompok juga belum percaya diri.
- 2) Rata-rata pekerjaan siswa secara berkelompok masih belum dapat menyesuaikan dengan waktu yang tersedia, karena waktu yang ditentukan oleh guru dan beban tugas terlalu berat.

Agar partisipasi dari aktivitas siswa yang akan berdampak pada hasil belajar siswa dapat meningkat, serta suasana belajar di kelas berkembang lebih aktif dan menyenangkan, maka perlu guru mempersiapkan instrumen pembelajaran lebih lengkap dan penguasaan metodologi yang bervariasi. Hasil refleksi siklus 1 ini digunakan untuk merencanakan tindakan siklus 2 maupun siklus 3.

2. Penelitian Siklus II

Sebagaimana siklus I, maka pada siklus II juga dilaksanakan dalam empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Penelitiannya masih tetap fokus pada proses pembelajaran dikelas dengan sasarannya adalah menerapkan model pembelajaran PAKEM.

a. Perencanaan

Siklus kedua dari penelitian ini dilaksanakan tanggal 4 Agustus 2021 dengan jumlah siswa 30 orang dan seorang guru sebagai kolaborator. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan untuk pertemuan ke 3 siklus kedua ini membahas KD memberikan contoh makanan sehat, dengan materi pokok makanan dan kesehatan.

Tindakan yang dilakukan pada siklus kedua ini ditetapkan berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, dengan kegiatan yang direncanakan antara lain :

- 1) Melakukan diskusi dengan guru pengamat (observer) untuk membahas hasil refleksi siklus. Tujuan diskusi ini adalah untuk mengatasi kelemahan-kelemahan maupun kekurangan yang terjadi pada siklus I sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus kedua.
- 2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian.

- 3) Mengoreksi hasil kerja siswa, baik secara berkelompok maupun perorangan serta merekap hasilnya pada lembaran penskoran.
- 4) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II masih dalam bentuk penerapan pembelajaran PAKEM dan dilaksanakan sesuai jadwal, yaitu tanggal 4 Agustus 2021 yang merupakan pertemuan ke 3. Pada pertemuan ini dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran dengan jumlah siswa yang hadir 30 orang dengan seorang teman guru sebagai observer, dengan alokasi waktu 2x40 menit.

Proses pembelajaran berlangsung sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dimana menyampaikan materi tentang cara kita membedakan makanan yang sehat dan yang tidak sehat dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Pendahuluan (10 Menit):
 - a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa bersama.
 - b. Guru memberikan apersepsi dan motivasi.
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dari KD yang terdapat dalam mata pelajaran IPA.
- 2) Kegiatan Inti (50 Menit) :
 - a. Guru memulai dengan membagi siswa dalam kelompok sebanyak 6 kelompok secara heterogen.
 - b. Guru menjelaskan pokok-pokok materi yang terdapat dalam KD mata pelajaran.
 - c. Guru membagi Lembaran Kerja Siswa (LKS) yang berisi tugas dan soal-soal untuk dikerjakan secara kelompok dengan waktu yang ditentukan secara bersama-sama (20-25 menit).
 - d. Guru melakukan pembimbingan pada tiap kelompok, dan memantau aktivitas siswa.
 - e. Siswa secara bergilir dalam kelompok masing-masing akan mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas dalam bentuk diskusi dan tanya jawab.
 - f. Guru memberikan tambahan penjelasan pada materi pembelajaran yang belum dipahami oleh siswa.
- 3) Kegiatan Penutup (10 Menit) :
 - a. Guru membuat kesimpulan dari materi yang telah dibahas dalam diskusi maupun tanya jawab.
 - b. Guru memberikan tugas kepada siswa berupa soal-soal untuk dikerjakan dirumah.

- c. Guru melakukan evaluasi/penilaian secara tertulis dengan membagikan soal-soal.
- 4) Pengamatan (Observasi)

Pengamatan observasi pelaksanaan tindakan pada siklus II, oleh guru sebagai peneliti dan dibantu oleh satu observer, adalah untuk mengamati dan memantau proses pembelajaran didalam kelas. Aktivitas yang dilakukan adalah mengamati aktivitas belajar siswa, kemudian melakukan penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Rangkuman hasil observasi pada siklus II adalah sebagai berikut :

- a. Aktivitas guru yang diamati oleh teman observer dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pakem menunjukkan bahwa guru pelaksana tindakan pada pertemuan ketiga sudah mulai mambaik dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- b. Aktivitas siswa pada waktu pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa :
 - 1) Sebagian besar siswa antusias dalam mengerjakan soal-soal tugas.
 - 2) Partisipasi dan aktivitas siswa pada 20 menit waktu berlangsungnya pembelajaran sudah mulai meningkat, terutama dalam mengerjakan tugas dan soal LKS, kerja kelompok dan lain-lain.

Data hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus kedua adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3. Hasil Pengamatan Pada siklus II Dalam PBM

No	Kelompok	Banyaknya Siswa dan Aspek Yang Diamati				
		Terlibat Aktif	Rajin Bertanya	Mengajukan Pendapat	Menjawab Pertanyaan	Menyelesaikan Tugas Tepat Waktu
1	A	4	4	4	4	Ya
2	B	4	4	3	5	-
3	C	4	3	3	4	Ya
4	D	4	4	3	4	Ya
5	E	4	3	3	3	Ya
6	F	3	3	3	4	-
Jumlah		23	21	19	24	4
Persentase (%)		76.7	70	63.33	80	66.6

Data hasil pengamatan diatas menunjukkan bahwa tingkat partisipasi dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pertemuan

ke 3 siklus kedua rata-rata 71.33 % dengan konsentrasi siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran rata-rata 76.7 %, siswa yang aktif bertanya 70% atau 21 siswa yang mengajukan pendapat 63.33 % atau 18 siswa yang menjawab pertanyaan/soal dengan benar 80% dan kinerja kelompok yang mampu menyelesaikan tugas-tugas kelompok tepat waktu mencapai 66.6 %.

5) Refleksi

Berdasarkan data dari hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini, masih terdapat temuan-temuan sebagai berikut :

- 1) Terdapat peningkatan tingkat partisipasi dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dari siklus I pertemuan pertama dan kedua mencapai 38.6 %.
- 2) Ketua kelompok dan teman-teman siswa mulai percaya diri, namun masih harus diberi motivasi karena siswa yang terlibat aktif baru mencapai 23 orang, siswa yang bertanya baru mencapai 21 orang, dan siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar baru mencapai 24 orang dari jumlah 30 orang siswa dalam kelas V.
- 3) Kinerja kelompok dalam penyelesaian tugas kelompok sudah sesuai target waktu.

Beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki dalam siklus II ini adalah :

- 1) Penerapan materi dari guru harus sistematis dan terarah sehingga siswa lebih termotivasi untuk mau bertanya dan mengajukan pendapat.
- 2) Memeriksa ketepatan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- 3) Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran dan memberikan bantuan kelompok yang mengalami kesulitan belajar.
- 4) Teknik bertanya guru dan pengelolaan kelas perlu diarahkan dengan jelas kepada siswa.

Dari hasil refleksi siklus II ini digunakan untuk merencanakan pelaksanaan tindakan pada siklus III.

3. Siklus III

Pelaksanaan siklus III yang merupakan hasil refleksi dari siklus II, masih tetap menerapkan model pembelajaran PAKEM dalam proses pembelajaran di kelas. Langkah-langkah pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahapan, antara lain : tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahapan pengamatan (observasi) dan tahap refleksi.

a. Perencanaan

Hasil refleksi siklus II yang digunakan untuk merencanakan kegiatan siklus III, dilaksanakan pada tanggal 14 September 2021, jumlah siswa masih tetap 30 orang, dan seorang guru sebagai observer yang membantu memberikan penilaian dan pengamatan. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan adalah pertemuan ke 4 dengan alokasi waktu 2x40 menit. Kegiatan lain yang direncanakan dalam tindakan siklus III adalah :

- 1) Melakukan diskusi dengan guru pengamat untuk membahas hasil refleksi siklus II, dengan tujuan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus II sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus III sehingga bisa mencapai hasil yang maksimal.
- 2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian.
- 3) Mengoreksi hasil kerja siswa, serta merekap hasilnya pada lembaran penskoran dan lembar pengamatan sebagai data penelitian.
- 4) Menganalisis KD jaringan tema yang sudah diajarkan pada siklus II untuk dilakukan remedial pada siklus III, guna mencapai target sesuai kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rencana, siklus ketiga ini dilaksanakan pada tanggal 14 September 2021 yang merupakan pertemuan ke 4 dari jadwal pelajaran dikelas V SD Negeri 162 Kabupaten Halmahera Selatan. Pada siklus ini proses pembelajaran masih tetap dikelas IV dengan pembelajaran model PAKEM sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun dan ditetapkan, yakni pada materi makanan sehat yang perlu kita konsumsi dengan Kompetensi Dasar (KD) menentukan pola makan yang sehat yang terjadi dalam keseharian.

Untuk efektifitasnya proses pembelajaran, maka peneliti yang juga sebagai guru kelas telah menyusun RPP, membuat lembaran kerja siswa (LKS), membuat instrument lain yang diperlukan dalam penelitian tindakan, serta menyusun lembar observasi dan alat evaluasi berupa soal-soal.

Adapun kriteria keberhasilan siswa yang ditetapkan pada siklus III ini adalah sama seperti kriteria pada siklus pertama dan kedua. Proses pembelajarannya diawali oleh guru dengan memberikan penjelasan teknis yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam waktu sekitar 10 menit. Pembagian lembaran kerja

siswa kepada kelompok masing-masing untuk dikerjakan selama kurang lebih 35 menit, dilanjutkan dengan presentasi kelompok selama 40 menit membahas soal-soal/tugas dalam kegiatan diskusi informasi dan tanya jawab, dan 10 menit terakhir digunakan untuk membuat rangkuman dan refleksi terhadap pembelajaran yang telah selesai diajarkan melalui evaluasi/penilaian. Uraian proses pembelajaran lebih rinci dengan tiga kegiatan, dapat dilihat pada RPP yang ada.

c. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (observasi) terhadap proses pembelajaran pada siklus ke III ini dilakukan oleh guru dan teman pengamat sebagai kolaborator. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan penilaian yang telah disediakan seperti pada siklus I dan II. Aspek partisipasi dan aktivitas siswa yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung, sama dengan siklus I dan II, yaitu mengamati kinerja siswa dalam kelompok yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan ketepatan waktu menyelesaikan tugas dan soal-soal.

Untuk kegiatan presentasi hasil kerja kelompok dalam kegiatan diskusi selama proses pembelajaran berlangsung, guru dan teman pengamat sebagai kolaborator melakukan penilaian proses dan penilaian hasil belajar tentang bagaimana siswa mengajukan pendapat, rajin bertanya serta menjawab pertanyaan dan soal baik secara lisan maupun tulisan. Data hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus ketiga adalah sebagai berikut :

Tabel 2.4. Hasil Pengamatan Pada Siklus III Dalam PBM

No	Kelompok	Banyaknya siswa dan aspek yang diamati				
		Terlibat aktif	Rajin bertanya	Mengajukan pendapat	Menjawab pertanyaan	Menyelesaikan tugas tepat waktu
1	A	4	4	4	4	Ya
2	B	4	4	4	5	Ya
3	C	4	4	3	4	Ya
4	D	4	4	4	4	Ya
5	E	4	4	4	5	Ya
6	F	4	2	2	4	Ya
Jumlah		24	22	21	26	6
Presentase		80 %	73.33 %	70 %	86.6 %	100 %

Dari hasil pengamatan di atas, menunjukkan bahwa tingkat partisipasi dan aktivitas siswa pada siklus ketiga ini rata-rata 82.6%, dengan konsentrasi siswa yang terlibat secara aktif adalah 80% atau

24 siswa sedangkan yang aktif bertanya 73.33% atau 21 siswa yang mengajukan pendapat 70 %, siswa yang menjawab pertanyaan 86.6% atau 25 siswa dan kinerja siswa dalam kelompok yang menyelesaikan tugas secara tepat waktu mencapai 100%.

d. Refleksi

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus III, terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

- 1) Tingkat partisipasi dan aktivitas siswa terlihat mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Ini berarti keinginan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran mencapai 25 orang. Sedangkan yang ingin bertanya pada saat proses pembelajaran mencapai 22 orang, siswa yang mengajukan pendapat 21 orang, serta siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar 26 orang.
- 2) Kinerja dari kelompok belajar siswa sangat efektif, hal ini dilihat dari semua siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok dapat diselesaikan tepat waktu sesuai waktu yang ditetapkan.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran model PAKEM, maka hasil belajar dari siklus I, siklus II dan siklus III terjadi peningkatan 22.02 % dari rata-rata siklus pertama ke siklus kedua, dan 10.7% dari rata-rata siklus kedua ke siklus ketiga. Dengan demikian terjadi rata-rata peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran tiap pertemuan dalam tiga siklus sebesar 16.5%. Hasil ketercapaian dari tingkat partisipasi, aktivitas dan hasil belajar siswa, jika dibandingkan dengan kriteria ketercapaian ideal yang ditetapkan akan terlihat dari data perbandingan tersebut di atas, membuktikan bahwa kondisi siswa kelas V SD Negeri 162 Kabupaten Halmahera Selatan yang terlibat dalam proses pembelajaran model PAKEM yang diajarkan oleh guru telah memenuhi kriteria ketercapaian dan meningkatkan hasil belajar yang signifikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan tindakan kelas per-siklus, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan pembelajaran model PAKEM pada siswa kelas V dengan sistem penyajian menggunakan variasi metode diskusi : dapat meningkatkan partisipasi dan aktivitas siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran cukup tinggi, karena telah mendekati kriteria yang ditetapkan yakni 80 % terlibat aktif.

3. Frekuensi siswa yang berani bertanya selama berlangsungnya proses pembelajaran juga cukup tinggi dan sangat memuaskan karena mencapai kriteria yang ditetapkan, yakni mencapai 73 %.
4. Siswa yang mampu mengajukan pendapat dalam proses pembelajaran juga cukup baik yaitu mencapai 70 % dan mendekati kriteria ideal yang ditetapkan yakni 75 %. Ini berarti dari segi kuantitas mengalami peningkatan.
5. Kemampuan siswa yang mampu menjawab pertanyaan, baik yang ditanyakan oleh guru melalui tes tertulis maupun dari sesama teman kelompok berdasarkan hasil pengamatan juga sangat tinggi karena dapat melampaui target kriteria ideal yakni 86.6 %.
6. Kinerja siswa dalam kegiatan diskusi dimasing-masing kelompok dari tiap siklus mengalami peningkatan yang sangat tinggi, karena sampai pada siklus ketiga semuanya kompak dan dapat menyelesaikan segala tugas-tugas tepat waktu 100 % sesuai dengan kriteria yang ditetapkan 100 % sebagai tingkat keberhasilan.
7. Guru yang menjadi peneliti sebagai pelaksanaan tindakan menjadi lebih terampil dan mampu menguasai metode dan strategi yang menyenangkan.
8. Selama mengikuti proses pembelajaran pada kegiatan siklus 1 sampai dengan siklus tiga, siswa merasa senang dalam berdiskusi memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat dan belajar dalam suasana yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT.RinekaCipta.
- Ahmadi, Abu 2001. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ajatri (2011) dalam <http://jurnal.upi.edu/download/Jurnal> Vol. III No. 3 Desember 2012
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Combs. Arthur. W. 1984. *The Profesional Education of Teachers*. Allin and Bacon, Inc. Boston.
- Darmawan, 11 september, 2008. *Pengertian Hasil belajar* (Education.<http://techonly13.wordpress.com>. Di akses tanggal 8 Oktober 2011
- [Http://mebermutu.org/media2.php?modul=detailreferensi&id=67](http://mebermutu.org/media2.php?modul=detailreferensi&id=67). Diakses 11 September 2013
- Ibrahim, Nurdin. 2003. *Pemanfaatan Tutorial Audio Interaktif untuk Perataan Kualitas Hasil Belajar*. (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No.044,

Tahun ke-9, Jakarta).

Kartini, Kartono, 2000. *Bimbingan Belajar*, Jakarta: CV. Rajawali.

KBBI. 1996. *Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.

Lie, Anita. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo.

Mudzakir, Ahmad. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT.Pustaka Setia.

Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, implementasi*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.

Purwanto, Ngalim. 2002 *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.

Popham, James W dan Baker, Eval L. 2001. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, Penerjemah T.Amirul Hadi. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Roestiah N.K, 2000. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: PT.Bina Aksara.

Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.